



Sultan Minta Kandidat Sabar

JOGJA—Dua kubu dalam Pilkada Kota Jogja masih bersikeras memenangi pemungutan suara yang digelar Rabu (15/2). Mereka merancang beragam jurus untuk mempertahankan kesahihan hasil hitung cepat internal. Sementara, Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta semua pihak menunggu pernyataan final dari KPU Kota Jogja.

Sunartono, Ujang Hasanudin, & Rima Sekarani I. N. redaksi@harianjogja.com

- ▶ Kubu Imam Priyono dan Achmad Fadli meminta kotak suara dibuka dan suara dihitung lagi.
- ▶ Kubu Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi yakin hasil penghitungan internal mereka sah.

"Durung ngerti sing menang sapa [belum tahu siapa yang menang], lha nek menang semua terus piye [kalau menang semua terus bagaimana], selisih tipis tapi kan mesti ana sing kalah ta? [Meski selisih sedikit namun pasti ada yang kalah kan!]" ujar Sultan di kompleks Kepatihan, Kamis (16/2).

Sultan mengharapkan kedua pasangan calon kepala daerah yang sama-sama mengklaim kemenangan bisa rela menerima keputusan Komisi Pemilihan Umum (KPU) kelak. Apalagi kedua calon Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti dan Imam Priyono, sebelumnya merupakan partner dalam kepemimpinan di Kota Jogja.

"Kalau sekarang mau mengatakan semua menang ya bisa saja, tetapi nanti kan ada hasil rekap KPU yang resmi. Keputusan sekarang kan baru selesai quick count. Makanya itu ya nunggu keputusan KPU," kata Sultan.

Hasil pemungutan suara dalam Pilkada Kota Jogja 2017 sangat tipis. Berdasarkan dokumen hasil penghitungan suara di tempat pemungutan suara (TPS) alias formulir CI yang diunggah di situs KPU, dukungan untuk pasangan Imam Priyono dan Achmad Fadli serta Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi berselisih 1.189 (lihat grafis).

HARYADI DOMINAN DI 8 KECAMATAN

Berdasarkan entri data CI atau dokumen hasil penghitungan suara di tempat pemungutan suara (TPS) yang diunggah di situs KPU, pasangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi berhasil mengumpulkan suara terbanyak dalam Pilkada Kota Jogja 2017.

KECAMATAN	IMAM PRIYONO & ACHMAD FADLI	HARYADI SUYUTI & HEROE POERWADI	TPS	Pemilih	Partisipasi
Danurejan	5.639	4.933	51	16.958	69%
Gedongtengen	5.801	4.201	46	13.160	70%
Gondokusuman	11.261	8.729	82	31.071	67%
Gondomanan	3.975	3.766	29	11.778	69,8%
Jetis	8.026	4.970	43	19.728	69,9%
Kotagede	5.988	10.398	65	23.310	76,1%
Kraton	5.123	5.850	44	17.088	69,3%
Mantrijeron	8.619	8.811	69	25.768	72,7%
Mergangsan	7.727	8.237	73	23.890	72,8%
Ngampilan	3.549	5.099	32	13.039	71,5%
Pakualaman	2.879	5.099	32	8.027	66,5%
Tegalrejo	9.732	8.330	61	26.629	72,3%
Umbulharjo	14.882	17.326	134	47.049	72,8%
Wirobrajan	5.942	7.250	43	20.428	69,1%
Total	99.143	100.332	794	301.205	71,3%

Sumber: https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/02/berita_sitemap_yogyakarta/kota_yogyakarta/061
 Plt. Kepala

-KPU Kota Yk @Netral

Sultan Minta...

Kedua kandidat sudah bersiasat untuk meneguhkan pendirian mereka. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) yang menjadi penyokong Imam-Achmad Fadli mendesak KPU Kota Jogja membuka kotak suara dan menghitung ulang surat suara. PDI-P menduga ada kecurangan saat proses penghitungan suara.

"Dari data dan analisis yang kami dapat setelah perhitungan di beberapa TPS, ada indikasi suara yang semestinya sah dinyatakan tidak sah," kata Danang Rudyatmoko, Ketua Tim Pemenuhan Imam Priyono dan Achmad Fadli, di kantor Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PDI-P Kota Jogja, Kamis.

Gelekat kecurangan itu, kata Danang, ada di salah satu kelurahan di Umbulharjo. Di satu TPS, ada dua surat suara yang sebenarnya sah meski ada dua lubang dalam satu kotak pasangan calon. Namun, dua coblosan itu malah dianggap tidak sah.

Umbulharjo adalah wilayah dominasi Haryadi dan Heroe. Berdasarkan rekam dokumen di situs KPU, Haryadi mengumpulkan 17.326 dukungan, sedangkan Imam 14.882.

Danang percaya kondisi serupa berpotensi terjadi di TPS lainnya. Pihaknya telah menerjunkan tim untuk memantau proses rekapitulasi suara di tingkat kecamatan. Saksi dan tim advokasi berkeliling di Kotagede, Umbulharjo, Gondomanan, Ngampilan, Tegalejo, Gedongtengen. Ia menduga ketidakberesan penghitungan suara terjadi di enam kecamatan itu.

Sesuai hitungan sementara KPU, Tegalejo, Gondomanan, dan Gedongtengen merupakan lumbung suara untuk Imam. Adapun Kotagede, Umbulharjo, dan Ngampilan menjadi sumber dukungan untuk Haryadi.

"Tujuan kami adalah mengurangi surat suara tak sah agar bisa ditinjau kembali untuk memastikan nilai demokrasi tetap tegak," kata dia.

Danang menilai sosialisasi pencoblosan dari KPU kurang memadai sehingga kelompok penyelenggara pemungutan suara (KPPS) cenderung tidak tegas mengambil keputusan. "Kami meminta semua kotak suara tidak sah dibuka kembali," ujar dia.

Di sisi lain, Tim Pemenuhan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi tetap kekeh dengan klaim kemenangan

yang sudah mereka pacak.

"Perolehan suara kami dapatkan bukan *sampling* tapi *real count* berdasarkan TPS," kata Ketua Tim Pemenuhan Haryadi-Heroe, M.Sofyan dalam jumpa pers di Omah Putih, Sekretariat Pemenuhan Haryadi-Heroe, Kamis.

Sofyan mengatakan pasangan calon jagoannya unggul di tujuh kecamatan, yakni Kraton, Mergangsan, Mantrijeron, Wirobrajan, Ngampilan, Umbulharjo, dan Kotagede. Sofyan meyakini perolehan suara yang terputus tipis itu tidak akan jauh berbeda dengan hitungan faktual di KPU Kota Jogja nanti.

Tim sudah menerjunkan saksi dan sukarelawan untuk mengawal proses rekapitulasi suara di tingkat kecamatan yang sudah dimulai kemarin. Masing-masing kecamatan dikawal 10 orang berikut tim advokasi dari semua partai pendukung Haryadi dan Heroe. Sofyan juga enggan menanggapi tuntutan tim rival. "Kami menolak pembukaan surat suara," ujar dia.

Protes Saksi

Gontok-gontokan berebut suara juga menjaral hingga level saksi yang disorongkan kedua kandidat Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jogja. Proses rekapitulasi suara di tingkat kecamatan, Kamis kemarin sempat diinterupsi karena saksi dari salah satu pasangan menolak menandatangani berita acara dan meminta penghitungan suara ulang.

Ketua Panitia Pengawas Kota Jogja, Agus Muhammad Yasin, mengatakan rakapitulasi di Kecamatan Umbulharjo, Ngampilan, dan Gondokusuman, terhenti sebentar sebelum berlanjut kembali. "Di Ngampilan ada saksi yang keberatan dan minta buka kotak suara," kata Agus.

Namun, menurut Agus, keberatan itu sudah dianggapi oleh penyelenggara pemilihan kecamatan (PPK) dengan menyandingkan semua formulir CI milik semua saksi dan kelompok penyelenggara pemungutan suara (KPPS). Akhirnya proses rekapitulasi kembali dilanjutkan. "Kalau sudah sesuai tidak perlu membuka kotak suara," kata dia.

Kondisi serupa juga terjadi di Kecamatan Jetis. Anggota PPK Jetis, Agus Jamiat, mengatakan proses rekap suara terhenti karena ada

keberatan saksi. Saksi salah satu kandidat protes karena dalam CI yang dimilikinya tidak terdapat tanda tangan semua KPPS di salah satu TPS. Saksi itu menganggap surat suara tidak sah.

Pihaknya menjelaskan meski salah satu KPPS tidak tanda tangan, surat suara sah karena enam KPPS lainnya sudah tanda tangan. Akhirnya disepakati permohonan pembukaan kotak suara tidak bisa dipenuhi. "Ini acara perekapan, kami tidak ada kewenangan membuka ulang surat suara," kata Agus Jamiat.

Rekapitulasi suara di Kecamatan Jetis dimulai sejak pukul 09.00 WIB. Namun sampai pukul 12.30 WIB, baru satu dari tiga kelurahan yang sudah direkap. Protes dari saksi juga berhamburan di Kecamatan Kraton. Bahkan, dua kelompok saksi yang membawa massa sempat bersitegang. Namun, mereka diterai polisi.

Ketua KPU Kota Jogja, Wawan Budianto memaklumi protes saksi saat rekapitulasi suara. Itu adalah dinamika demokrasi. Menurut Wawan Budianto, PPK akan menerima semua komplain dari saksi-saksi dan memberi penjelasan sesuai aturan. "Nanti dilihat dulu seperti apa kondisinya, apakah memang ada perbedaan data atau bagaimana, nanti dibandingkan," kata Wawan.

Ia akan melihat kategori keberatan tiap kubu, termasuk menunggu rekomendasi dari Panitia Pengawas Kota Jogja, sebelum memenuhi permintaan membuka kotak suara. Menurut dia, ada mekanisme untuk menyelesaikan keberatan yang sudah diatur dalam undang-undang dan peraturan KPU.

Proses rekapitulasi kemarin berlangsung di 10 kecamatan, yakni Gondomanan, Kraton, Jetis, Gedongtengen, Pakualaman, Umbulharjo, Gondokusuman, Tegalejo, Ngampilan dan Kotagede. Sisanya menyusul kemudian.

Proses rekapitulasi suara tingkat kecamatan akan berlangsung sampai 22 Februari mendatang. Setelah itu pada 23-24 Februari rekapitulasi suara di KPU Kota Jogja dimulai.

"Kami minta masyarakat sabar mengikuti tahapan rekapitulasi suara yang dilakukan penyelenggara Pilkada Kota Jogja," ujar dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 08 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005